

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Menurut Gardner (dalam Acesta 2019) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan atau mengendalikan sebagian atau seluruh tubuh melalui koordinasi belahan otak yang mendominasi atau mengendalikan setiap gerakan tubuh.

Menurut Amstrong dikutip dalam Sujiono (dalam Acesta 2019) menyatakan kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan hasta karya.

Menurut Mirza Jamal (2010:91) kecerdasan kinestetik ialah penguasaan gerakan tubuh, seperti keseimbangan, ketangkasan, keluwesan, dan kesadaran akan respons tubuh saat ingin bergerak.

Selain itu Khadijah (dalam Sapri dkk, 2021) berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik pada anak dapat diperoleh melalui pengamatan kekuatan gerakan anak yang tinggi dan kelincahan tubuh, kemampuan koordinasi tangan dan mata, kaki dan mata, keluwesan, dan kemampuan beradaptasi gerakan loksomotor, kemampuan mereka untuk mengontrol dan mengatur tubuh, kecenderungan untuk memegang, menyentuh,

memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu dan senang meniru gerakan orang lain. Karena itu, cara merangsang kecerdasan kinestetik agar tumbuh optimal, yaitu: melalui tarian, olahraga, dan gerakan tubuh. Selain itu perkembangan kecerdasan kinestetik anak juga dapat dilakukan melalui bermain, pada saat bermain anak akan melatih koordinasi otot dan gerakannya seperti kegiatan melempar, menangkap bermain bola, menari.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik berupa kemampuan, keterampilan, ketangkasan, keluwesan seseorang untuk mengontrol pikiran dan anggota tubuh yang saling berkoordinasi dalam melakukan gerakan seperti berlari, menari, atau melakukan kegiatan seni. Perkembangan kecerdasan kinestetik pada masa usia dini akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan lainnya. Hal ini karena kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan, keseimbangan, kelincahan serta kecepatan dalam melakukan gerakan tubuh, jika anak dapat melakukan berbagai aktivitas fisik atau gerak tubuh dengan baik, maka anak akan mudah untuk mencoba berbagai hal sebagai proses pelatihan.

2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik pada anak memiliki ciri tertentu, walaupun ciri-ciri ini tidak semua tampak pada seorang anak maupun orang dewasa, namun pada umumnya anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan menunjukkan beberapa karakteristik.

Menurut Ahmadi (dalam Widyati, 2012) karakteristik anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan kinestetik antara lain ialah:

- a. Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan.
- b. Mengembangkan kerjasama dan waktu.
- c. Belajar lebih baik, jika terlibat langsung dan berpartisipasi.
- d. Menikmati pengalaman belajar yang konkret, seperti jalan-jalan ke luar, berpartisipasi dalam permainan peran dan permainan ketangkasan.
- e. Mendemonstrasikan keterampilan atau menunjukkan keahlian di bidangnya.

Menurut Pitakasari (dalam Sapri dkk, 2021) anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan menghafal lebih cepat dengan olahraga, cenderung memiliki perasaan yang kuat dan kesadaran yang mendalam tentang gerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui komunikasi visual dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Mereka juga mampu untuk melakukan tugasnya dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu, lalu meniru dan mengikuti tindakannya. Oleh karena itu, gaya belajar anak kinestetik harus dikaitkan dengan gerakan atau olah tubuh.

Muslihuddin dkk (dalam Amalia, 2018:172) mengatakan bahwa ciri-ciri anak yang menonjol pada kecerdasan kinestetik yaitu mereka menonjolkan kemampuan olahraganya dibandingkan dengan teman-temannya, cenderung suka bergerak dan tidak mau diam serta ingin

meniru gerakan dan perilaku yang menarik perhatian mereka, menyukai aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak (memanjat, berlari, melompat, atau berguling), cepat dan gesit dalam menyelesaikan tugas kerajinan tangan (melipat, memotong, memotong, dan mencocokkan), memiliki koordinasi tubuh yang baik, senang menyentuh benda dan membongkar mainan, dan memiliki kemampuan untuk menggerakkan tubuh dengan luwes dan lentur.

Kecerdasan kinestetik menggabungkan antara fisik dan pikiran seseorang sehingga akan menghasilkan gerakan yang sempurna. Apabila anak memiliki kecerdasan secara kinestetik, maka anak akan menunjukkan sikap senang pada suatu aktivitas, anak akan terampil dan lebih mudah dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus yang nantinya akan berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan yang lain.

Anak dengan kecerdasan kinestetik akan lebih unggul dalam hal aktivitas fisik dibandingkan teman-temannya seperti bermain bola, berlari, dan olahraga lainnya dan sangat menikmati setiap gerakan yang anak lakukan sebagai proses belajar.

3. Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Menurut Pudjiati (2011:6) Setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing. Pada usia 4-6 tahun merupakan tahapan penting bagi anak untuk mengasah kemampuan dan keterampilan berpikirnya sebelum memasuki tahap belajar formal.

Berdasarkan pandangan *Multiple Intelligences* bahwa bergerak merupakan kecenderungan terhadap kecerdasan kinestetik, maka mengembangkan kemampuan aktivitas fisik merupakan keharusan yang diupayakan oleh pendidik terhadap anak usia dini untuk perkembangan semua kecerdasan anak, khususnya kecerdasan kinestetik.

Menurut Udin S (dalam Dony dkk, 2019) ada beberapa stimulasi yang dapat digunakan untuk anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik antara lain:

- a. Libatkan anak dalam olahraga serta olah gerak
- b. Ajarkan beberapa keterampilan untuk melatih gerakan.
- c. Terlibat dalam berbagai aktivitas atau aktivitas sehari-hari.
- d. Perkenalkan jenis permainan dengan lebih banyak aktivitas fisik sekaligus kooperatif.
- e. Ajari anak-anak untuk menggunakan anggota tubuh mereka.

Pemberian stimulasi kecerdasan kinestetik pada anak dilakukan saat anak bermain, karena pada saat bermain anak melatih koordinasi otot dan gerakanya yaitu :

- a. Koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis, memaipulasi objek, menaksir secara visual, melempar, menendang, serta menangkap.
- b. Keterampilan gerak lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat, merayap, berguling, serta merangkak.

- c. Keterampilan gerak nonlokomotor, seperti membungkuk, meraih, memutar, merentang, mengayun, berjongkok, duduk, serta berdiri.
- d. Kemampuan untuk mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil start, kemampuan menghentikan gerak, dan mengubah arah. (Catron & Allen, 1999: 64).

Berdasarkan cara-cara yang telah dijelaskan dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, maka kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah salah satunya adalah melalui permainan, seperti *games ball* (permainan bola), karena pada *games ball* ini melatih anak untuk mengkoordinasikan mata dan tangan serta mata dan kakinya untuk melakukan kegiatan olah gerak dengan baik, misalnya saat bermain bola kaki dan tangan.

B. Games Ball

1. Games Ball (Permainan Bola)

Bermain menurut Johnson merupakan kegiatan yang diulang-ulang demi kesenangan (Sujiono, 2009). Menurut Sudono bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa adanya alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak (Ardini, 2018). Berdasarkan teori bermain dapat di simpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dimainkan bertujuan untuk memberi kesenangan pada anak serta memberikan informasi dan mengembangkan imajinasi anak.

Diana (dalam Denok, 2015:67) menyatakan bahwa bermain dapat menjadi aktivitas penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain dilakukan atas keinginan anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Kegiatan bermain harus dilakukan dengan senang hati, agar semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan berakhir pada proses belajar anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bola adalah benda bulat atau benda yang terbuat dari karet dan digunakan untuk bermain.

Pengertian di atas di simpulkan *games ball* adalah permainan yang menggunakan alat yang terbuat dari karet disebut bola dengan tujuan bermain dan bersenang-senang. *Games Ball* selama penelitian ini adalah permainan bola yaitu kegiatan melempar, menangkap, dan menendang bola dengan tujuan dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

2. Teknik-teknik Melakukan *Games Ball*

Anak-anak sangat menyukai kegiatan tentang bermain bola, akan tetapi, anak-anak belum mengetahui cara yang tepat untuk melakukan kegiatan *games ball*, mereka masih cenderung melakukan kegiatan *games ball* dengan kekuatan otot yang dimilikinya dan dengan cara yang diketahui oleh anak. Permainan bola dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah *games ball*, adapun bentuk permainan ini yaitu melempar, menangkap dan menendang bola.

a. Melempar

Melempar merupakan kegiatan yang melibatkan koordinasi gerak tangan dan mata. Menurut Samsudin (2008: 106) melempar merupakan keterampilan manipulative yang kompleks di mana salah satu atau kedua tangan di gunakan untuk melepaskan benda menjauhi badannya ke udara. Kegiatan melempar dapat dilakukan dari bawah tangan, di atas kepala, melampaui kepala, atau dari samping.

Sedangkan menurut Djumidar (dalam Pitakola dkk,2019) melempar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan kekuatan pada suatu benda yang kemudian menghasilkan daya pada benda tersebut, daya yang diberikan pada benda tersebut kemudian memiliki kekuatan yang mendorong untuk bergerak ke berbagai arah depan atau ke atas.

Pendapat lain menurut Agustin & Wahyudin (dalam Pitaloka dkk, 2019) permainan melempar bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan fisik terutama aspek motorik kasar pada anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melempar merupakan keterampilan yang melibatkan koordinasi gerak tangan dan mata yang dapat mengembangkan aspek motorik kasar anak melalui gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang di pegang lalu mengayunkan tangan ke arah tertentu.

Pada kegiatan bermain melempar bola terdapat tahapan-tahapan yang harus dipelajari dan diperhatikan oleh anak. Menurut Samsudin (2008:106-107) ada beberapa tahapan dalam melempar yaitu:

1) Tahap awal

- a) Gerakan dilakukan terutama dari siku
- b) Siku tangan untuk melempar berada di depan badan gerakan menyerupai dorongan.
- c) Jari-jari tangan dalam keadaan rileks.
- d) Lakukan gerakan ke atas dari bawah.
- e) Bagian atas tubuh diusahakan tegak lurus ke target.
- f) Lakukan gerakan rotasi sedikit selama melempar.
- g) Berat badan berada di bagian belakang untuk memelihara keseimbangan.
- h) Kaki diusahakan seimbang.
- i) Sering ada niat menggeserkan kaki selama persiapan melempar.

2) Tahap Dasar

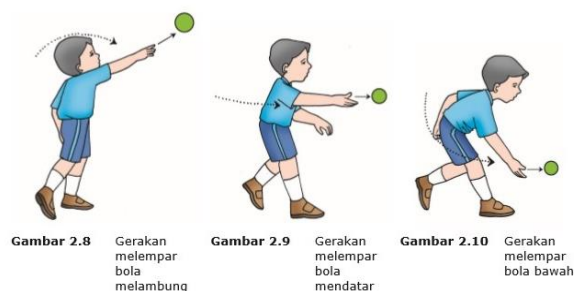
- a) Tahap persiapan, tangan diayunkan ke atas, ke samping dan ke belakang dalam posisi pelenturan siku-siku.
- b) Bola dipegang di belakang badan.
- c) Tangan diayunkan di depan daripada bahu.
- d) Ibu jari berotasi selama gerakan persiapan.
- e) Bahu berotasi selama pukulan menyamping

f) Badan bagian atas fleksibel ke depan tujuan lemparan di depan tangan.

g) Jadi berat badan beberapa di depan.

h) Langkah kaki ke depan pada sisi dengan pukulan tangan.

Sedangkan menurut Erlinda (dalam Pitakola, 2019) sesuai dengan perkembangan normal anak, pada usia 4-8 tahun mereka sudah mampu melempar bola dalam dua tingkat keterampilan, yaitu tingkat dasar dan tingkat matang. Pada tingkat dasar ditandai dengan adanya gerakan memutar pada tubuh bagian atas, mengayunkan lengan, kelincihan dalam kecepatan melempar bola, membungkuk ke depan saat melempar sebagai pemindahan berat badan pada saat melempar. Sedangkan pada tingkat matang sudah terlihat koordinasi gerakan, dimana tubuh dipakai untuk menggerakkan gaya atau tenaga secara efisien dan efektif.



Gambar 2.1 Melempar
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/wkkAUPeB2QvB3d696>)



Gambar 2.2 Melempar

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/JTov4xPLSspBZ7r19>)

b. Menangkap

Bermain menangkap bola lebih terlihat sulit bagi anak, karena pada saat menangkap selain harus mempunyai kematangan tubuh bagian atas, anak juga membutuhkan konsentrasi dan fokus koordinasi antara mata dan tangannya untuk memperhatikan bola yang dilemparkan dan menangkapnya.

Menurut Rizal (dalam Widyati, 2012) kegiatan menangkap bola merupakan kegiatan yang menggerakkan sendi-sendi dasar dan merangsang motorik kasar anak untuk berkembang lebih baik.

Pendapat lain menurut Samsudin (dalam Djuanda dkk, 2020) menangkap merupakan keterampilan gerak tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir di lantai atau benda yang ada di dekatnya. Menangkap dapat juga diartikan sebagai keterampilan gerak dasar manipulasi yang melibatkan penghentian suatu benda serta mengendalikannya dengan menggunakan kedua tangann. Pada dasarnya untuk gerakan menangkap cara menempatkan tangan pada posisi yang efektif saat menerima benda yang melayang, dipegang dengan kedua

tangan sedemikian rupa serta dapat menunjukkan pengendalian terhadap objek dimaksud.

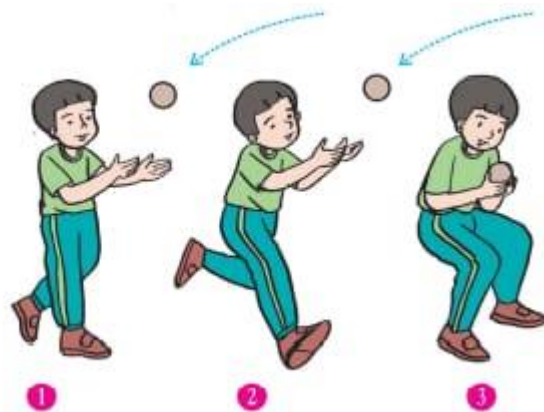
Menurut Sujiono (dalam Wahidah & Muniroh, 2021) Menangkap merupakan gerakan manipulasi dasar yang melibatkan penghentian objek yang dikendalikan oleh satu atau dua tangan. Pada anak usia dini gerakan menangkap yang bisa dilakukan yaitu menggunakan kedua tangan.

Selain itu definisi menangkap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menangkap adalah memegang sesuatu yang bergerak cepat dan lepas. Pada saat melakukan *games ball* anak akan berusaha untuk menangkap bola yang bergulir atau melambung di dekatnya, apabila kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang maka koordinasi antara mata dan tangan anak dalam kemampuan menangkap bola akan terbentuk.

Kesimpulanya yaitu menangkap bola adalah gerakan yang dilakukan seseorang untuk mengontrol benda yang melambung, bergulir atau yang ada di dekatnya dengan cara menghentikan bola tersebut menggunakan satu atau dua tangan.

Pada permainan menangkap bola ada beberapa teknik yang perlu dilakukan agar kegiatan menangkap dapat lebih optimal yaitu:

- 1) Berdiri tegak dua kaki agak terbuka
- 2) Fokus pandangan ke arah datangnya bola
- 3) Siku agak dibengkokkan berada di depan dada dan telapak tangan diregangkan membentuk setengah bola
- 4) bergerak ke arah datangnya bola.



Gambar 2.3 Menangkap
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/ophjaBNjG5URbXoYA>)

c. Menendang

Menurut Sukma Aji (2016:1) Menendang bola yaitu teknik menyentuh atau mendorong bola menggunakan kaki. Pendapat lain menurut Samsudin (2008:110) menendang merupakan bentuk serangan dari kaki digunakan untuk memberikan kekuatan pada objek yang diarahkan ke depan tujuan.

Sedangkan menurut Gumantan dkk: (2018), Menendang bola merupakan upaya untuk memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lain. Dapat disimpulkan bahwa menendang merupakan bentuk serangan dari kaki untuk mendorong atau memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lain sesuai arah yang dituju. Menendang juga kegiatan mengayunkan kaki ke belakang dengan keseimbangan yang cukup, lalu mengayunkan kaki ke depan ke arah bola sampai bola dapat ditendang oleh bagian kaki tertentu agar bola bergerak ke arah bola yang dituju.

Teknik yang di lakukan saat menendang bola yaitu:

- 1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola.
- 2) Sikap kedua tangan di samping badan dan rileks.
- 3) Tarik kaki yang di gunakan untuk menendang ke belakang lalu ayun kaki ke depan ke arah bola.

Pada kegiatan bermain menendang bola terdapat tahapan-tahapan yang harus dipelajari dan diperhatikan oleh anak.

Menurut Samsudin (2008:106-107) ada beberapa tahapan dalam menendang yaitu:

a) Tahap Awal

- 1) Gerakan terbatas selama menendang
- 2) Tubuh tetap tegak
- 3) Tangan digunakan untuk mempertahankan keseimbangan
- 4) Gerakan kaki yang menendang pada bola dari pada menendangnya secara tepat dan melaluinya
- 5) Dorongan dari pada gerakan pukulan lebih dominan

b) Tahap Dasar

1. Ayunan belakang lebih di pusatkan pada tubuh
2. Kaki untuk menendang cenderung tetap bengkok selama menendang
3. Proses lanjutan terbatas pada gerakan lutut depan
4. Satu atau lebih langkah hati-hati ditunjukkan ke arah bola

Pada kegiatan menendang anak-anak membutuhkan konsentrasi, kemampuan, keseimbangan serta koordinasi mata dan kaki.



Gambar Pembelajaran menendang bola dengan punggung kaki bagian luar

Gambar 2.4 Menendang

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/SnqnWvKsNcvT7Enf7>)

4. Prosedur Pelaksanaan *Games Ball*

Pada kegiatan *games ball*, kemampuan yang diharapkan adalah anak dapat melakukan gerakan melempar, menangkap dan menendang bola dengan benar. Prosedur pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode praktek langsung. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *games ball* dalam penelitian ini adalah:

a. Kegiatan sebelum bermain

Sebelum melakukan permainan dilakukan kegiatan pemanasan, anak-anak diajak untuk melenturkan otot-ototnya. Kegiatan pemanasan berfungsi untuk meningkatkan suhu tubuh anak, agar tubuh anak siap untuk melakukan berbagai gerakan fisik.

b. Tahap awal kegiatan *games ball*

Agar dapat melakukan *games ball* dengan baik, anak-anak harus tahu langkah seperti posisi tubuh dan mengayunkan lengan. Setelah anak mengetahui langkah-langkah tersebut, anak-anak diberi kebebasan

untuk melakukan kegiatan *games ball*, tetapi masih di beri petunjuk atau arahan dari guru.

c. Tahap Menengah

Pada tahap ini anak di minta untuk melakukan kegiatan *games ball* tanpa arahan dari guru.

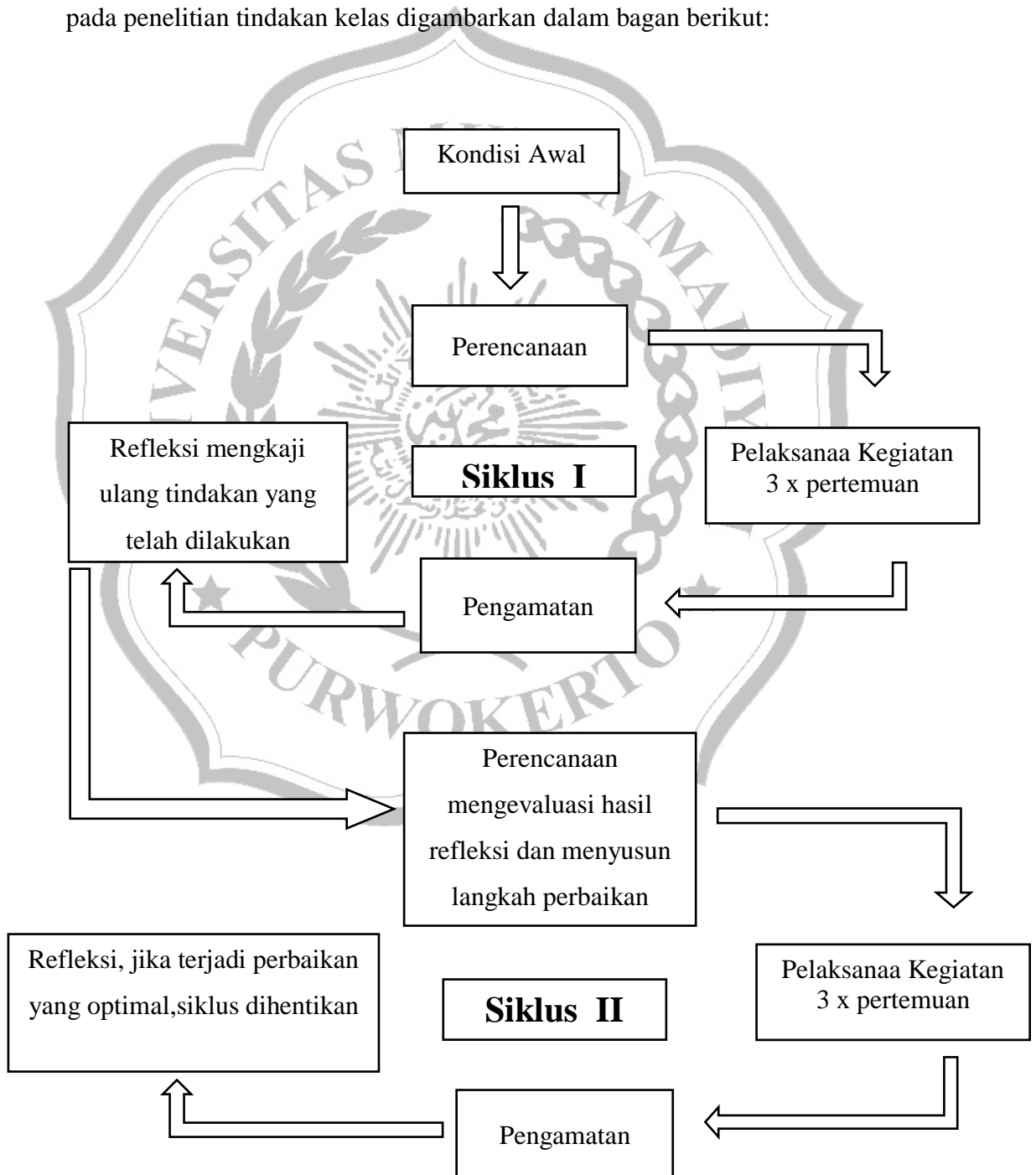
d. Kegiatan Tahap Akhir

Pada tahap ini anak melakukan pendinginan dengan melakukan tarik nafas.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan kecerdasan kinestetik pada masa anak usia dini akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan lainnya. Hal ini dikarenakan kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh serta otot-otot besar anak perlu di latih agar terbiasa dan tidak kaku saat melakukan gerakan, jika anak dapat melakukan berbagai aktivitas fisik atau gerak tubuh dengan baik, maka anak akan mudah untuk mencoba berbagai hal sebagai proses pelatihan. Salah satu kegiatan yang dapat membantu menstimulasi kecerdasan gerak anak adalah melalui permainan, seperti *games ball* (permainan bola) kegiatan melempar, menangkap dan menendang bola, karena pada kegiatan *games ball* ini dapat melatih otot-otot besar anak, melatih anak untuk mengkoordinasikan mata, tangan serta kakinya untuk melakukan gerakan dengan baik, melatih ketepatan dan fokus anak, melatih kelincahan serta keseimbangan gerak tubuh anak.

Berdasarkan observasi tahap awal kecerdasan kinestetik yang terjadi di BA Aisyiyah Gandatapa masih belum optimal, masih ada beberapa anak yang cenderung diam, anak merasa takut serta adanya gerakan yang belum optimal pada saat anak melakukan kegiatan *games ball*. Adapun alur berpikir pada penelitian tindakan kelas digambarkan dalam bagan berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Hopotesis tindakan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah asumsi kegiatan “ *games ball* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di BA Aisyiyah Gandatapa “

